

Implementasi Metode Permainan Kauny Quantum Memory Dalam Hafalan Al – Qur'an di SMP IT Hajjah Fauziah Binjai

Tania Ramadani*, Hemawati, Agus Salim

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memiliki banyak metode, di antaranya metode talqin dan talaqqi. Namun, kedua metode tersebut sering kali kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Metode Permainan Kauny Quantum Memory sebagai alternatif yang menyenangkan bagi siswa SMP IT Hajjah Fauziah Binjai dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini melibatkan penggunaan ilustrasi gambar dan gerakan tubuh yang berkaitan dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat dan efektivitas dalam proses hafalan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian dan pengembangan menggunakan model Hanafin dan Peck. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa dan guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan Metode Permainan Kauny Quantum Memory mendapatkan penilaian yang sangat baik dari ahli media dan ahli teori, dengan persentase validasi tinggi sebesar 96%. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek yang terdapat di juz 30, tetapi juga dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Kata Kunci: Metode Permainan ,Kauny Quantum Memory

Abstract

Memorizing the Qur'an is an activity that has many methods, including the talqin and talaqqi methods. However, both methods are often less interesting for students. Therefore, this study aims to implement the Kauny Quantum Memory Game Method as a fun alternative for students of SMP IT Hajjah Fauziah Binjai in memorizing the Qur'an. This method involves the use of illustrations and body movements related to the verses to be memorized, so that it is expected to increase interest and effectiveness in the memorization process. This study was conducted with a research and development approach using the Hanafin and Peck models. Data collection techniques used include observation, interviews, and distributing questionnaires to students and teachers. The results of this study indicate that the learning media with the Kauny Quantum Memory Game Method received a very good assessment from media experts and theory experts, with a high validation percentage of 96%. The implications of this study indicate that this method is not only effective in helping students memorize the Qur'an, especially the short letters in juz 30, but can also provide a more enjoyable and interesting learning atmosphere.

Pendahuluan

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia dan memiliki banyak manfaat bagi para penghafalnya. Allah SWT juga menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana termaktub dalam Surat Al-Qamar ayat 17 yang artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar ayat 17). Terdapat berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an, namun dua metode yang paling umum digunakan adalah talqin dan talaqqi. Dalam metode ini, peserta didik mengikuti bacaan pendidik dan menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan tersebut.

Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an dapat diukur dari seberapa banyak para penghafal Al-Qur'an yang dihasilkan. Masyarakat seringkali menilai keefektifan suatu program tahfiz berdasarkan jumlah penghafal yang lahir dari program tersebut. Oleh karena itu, mencetak penghafal Al-Qur'an menjadi sasaran utama dari kegiatan atau program tahfiz Al-Qur'an.

Namun, meskipun ada banyak lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program tahfiz Al-Qur'an, masih banyak yang menghadapi tantangan dalam menghasilkan penghafal yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan metode yang beragam untuk mendukung dan mempercepat proses penghapalan Al-Qur'an bagi siswa. Melalui upaya yang sistematis dan terencana, diharapkan akan tercipta lebih banyak penghafal Al-Qur'an di masa depan. Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran ini memegang peran yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut tergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelasnya. Seperti halnya mata pelajaran agama, kegiatan pembelajaran ini akan dianggap bermutu tinggi apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik benar-benar efektif bagi pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik, dalam hal ini tidak lain halnya berhubungan dengan apa yang mereka hafal tentang ayat Al-Quran yang ada pada mata pelajaran agama yang bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

Seiring berjalannya waktu, usaha untuk memelihara Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi, salah satunya melalui cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an dinyatakan sebagai kegiatan yang penting karena beberapa alasan. Pertama, Al-Qur'an itu sendiri diturunkan, diterima, dan diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui metode hafalan. Kedua, proses penurunan Al-Qur'an yang berlangsung secara bertahap menunjukkan betapa pentingnya menghafal kitab suci ini. Ketiga, menghafal Al-Qur'an memiliki hukum fardhu kifayah, sehingga penelitian dan upaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an menjadi sangat penting (Hariani & Bahrudin, 2019).

Selain dari tiga alasan di atas, sebaiknya setiap individu memanfaatkan periode paling berharga dalam hidup mereka untuk menghafal Al-Qur'an, khususnya pada usia dini. Pada usia ini, daya tangkap anak terhadap ayat-ayat yang dihafal cenderung lebih kuat. Namun, seringkali metode pengajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah, pondok pesantren, masjid, maupun di rumah terasa membosankan dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dapat menghambat kemajuan mereka dalam mencapai target hafalan, yang mengakibatkan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Al-Qamar ayat 17 yang artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S Al-Qamar ayat 17). Terdapat berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an, namun metode yang sering digunakan adalah talqin dan talaqqi. Dalam metode ini, peserta didik mengikuti bacaan yang disampaikan oleh pendidik dan mengulangi pembacaannya untuk mempermudah proses menghafal.

Keberhasilan dalam program tahfiz Al-Qur'an diukur dari sejauh mana lembaga tersebut dapat mencetak penghapal Al-Qur'an. Masyarakat akan menilai program tahfiz berdasarkan hasil nyata, yakni jumlah penghapal yang dihasilkan. Namun, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dan metode yang efektif untuk

mendukung dan mempercepat proses hafalan para siswa. Hal ini sangat penting demi menciptakan generasi yang tidak hanya mengetahui, tetapi juga menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, maka metode pembelajaran, media, dan alat peraga yang digunakan oleh guru merupakan faktor yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ketepatan dalam memilih metode dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut. Adapun upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka metode yang tepat harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang berfokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Hajjah Fauziah Binjai. Metode yang diterapkan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan Metode Permainan Kauny Quantum Memory dalam proses pembelajaran peserta didik di institusi tersebut. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan strategi pembelajaran terkini yang dapat diterapkan di lingkungan SMP IT Hajjah Fauziah Binjai.

Fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada kegiatan yang dinamakan "Fun Qur'an", yang dilaksanakan selama beberapa periode. Kegiatan ini merupakan hasil inisiatif para guru tahfizh di SMP IT Hajjah Fauziah Binjai, yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, serta mempermudah proses penghafalan tersebut. Melalui penggunaan metode yang menyenangkan, diharapkan peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif dalam menguasai Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan spiritual, namun juga berkontribusi pada pengembangan panca indera dan perluasan wawasan pikiran. Proses ini dapat memunculkan kemampuan luar biasa dalam diri seseorang. Salah satu pendekatan modern yang diadopsi dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode permainan Kauny Quantum Memory, yang dipelopori oleh Bobby Herwibowo, seorang alumni Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir.

Bobby Herwibowo aktif dalam kegiatan dakwah melalui Majelis Al-Kauny dan juga menjabat sebagai staf khusus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta Dewan Syariah Aksi Cepat Tanggap (ACT). Metode yang beliau kembangkan memiliki motto "menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum", yang menekankan bahwa penghafalan Al-Qur'an terbuka bagi semua kalangan, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang ekonomi. Hal ini berarti baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, orang kaya maupun orang miskin, bahkan mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan di madrasah atau

pesantren, memiliki kesempatan yang sama untuk menghafal Al-Qur'an.

Bobby Herwibowo berpendapat bahwa tidak ada kata terlambat untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Dalam menerapkan metodenya, penggunaan media pembelajaran yang kreatif seperti video, memberikan dampak positif yang signifikan jika dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Dengan kombinasi pendekatan modern dan kreativitas dalam penyampaian, metode ini diharapkan dapat menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih menarik dan efektif bagi peserta didik dari berbagai latar belakang.

Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya: "Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah orang yang paling banyak menghafal Kitab Allah Ta'ala (Al-Qur'an). Jika mereka memiliki jumlah hafalan yang sama, maka yang lebih mengetahui tentang sunah. Apabila pengetahuan mereka tentang sunah juga setara, maka yang paling dahulu melakukan hijrah yang harus diutamakan. Namun, jika mereka sama dalam hal hijrah, maka yang paling awal memeluk Islam yang seharusnya dipilih – dalam riwayat lain disebutkan bahwa yang lebih tua umurnya juga menjadi pertimbangan. Selain itu, seseorang tidak boleh mengimami orang lain di wilayah kekuasaannya, dan tidak diperkenankan untuk duduk di tempat istimewa di rumah orang lain tanpa izin pemiliknya." (Hadits Riwayat Muslim).

Dalam konteks penghormatan terhadap para penghafal Al-Qur'an, terdapat ketentuan bahwa mereka lebih diutamakan untuk dimasukkan ke dalam liang lahad ketika banyak orang yang meninggal dunia. Sebagai contoh, pada saat Perang Uhud, banyak sahabat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang gugur. Dalam situasi tersebut, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam memerintahkan agar para penghafal Al-Qur'an menjadi yang pertama dimakamkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berhak mendapatkan penghormatan yang tinggi dalam masyarakat.

Selanjutnya, di zaman Umar bin al-Khattab radhiallahu 'anhun, para penghafal Al-Qur'an diberikan posisi yang terhormat, di mana mereka duduk di majelis musyawarah dan berhak untuk diangkat menjadi pimpinan dalam perjalanan. Ini mencerminkan pengakuan masyarakat terhadap pentingnya penghafal Al-Qur'an dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Hadits Hasan bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam pernah mengutus beberapa orang untuk membaca Al-Qur'an. Dalam kesempatan itu, beliau meminta setiap utusan untuk membacakan Al-Qur'an. Ketika salah satu dari mereka, yang masih muda, terbukti memiliki hafalan yang lebih banyak, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam memberikan pengakuan dan penghargaan kepada kemampuan hafalannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Mereka tidak hanya dihormati dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diakui sebagai pemimpin dan panutan dalam masyarakat. Penghargaan ini mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mengenai pentingnya ilmu, keterampilan, dan dedikasi terhadap Al-Qur'an.

Dalam sebuah perbincangan, seseorang bertanya kepada seorang pemuda, "Surat mana yang dapat kamu hafal, wahai fulan?" Pemuda tersebut menjawab dengan menyebutkan beberapa surat, termasuk surat Al-Baqarah. Mendengar jawaban itu, orang yang bertanya kemudian bertanya lagi, "Apakah kamu benar-benar hafal surat Al-Baqarah?" Pemuda itu menjawab tegas, "Ya, saya hafal." Dengan demikian, orang yang bertanya tersebut memberikan penugasan kepadanya, menyatakan, "Berangkatlah, kamulah yang akan memimpin."

Pada saat itu, seorang yang terkemuka di antara mereka mengungkapkan keprihatinan, "Demi Allah, satu-satunya hal yang menghalangiku untuk mempelajari surat Al-Baqarah adalah karena rasa khawatirku tidak mampu mengamalkannya." Mendengar ungkapan tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan penjelasan yang sangat berharga. Beliau bersabda, "Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajarinya dan kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi. Ketika kantong itu dibuka, wanginya akan menyebar ke setiap tempat. Sebaliknya, perumpamaan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an namun tidak mengamalkannya, meskipun Al-Qur'an telah terpatrit di dalam hatinya, ibarat kantong yang berisi minyak wangi namun terikat dengan rapat."

Melalui petikan ini, terdapat beberapa aspek yang sangat krusial dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Pertama, pentingnya kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang sangat dihargai dalam tradisi Islam. Menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami wahyu-Nya. Dalam konteks ini, surat Al-Baqarah, sebagai surat terpanjang dalam Al-Qur'an, memiliki banyak pelajaran dan hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, terdapat pula kesadaran akan tanggung jawab yang datang dengan penguasaan Al-Qur'an. Ketika seseorang telah menghafal, maka diharapkan untuk dapat memimpin dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain, sebagaimana dijelaskan ketika pemuda tersebut diberi penugasan untuk memimpin. Tanggung jawab ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan harus diaplikasikan dalam tindakan nyata, sehingga menjadi pendorong bagi orang lain untuk juga mempelajari dan mengamalkan isinya.

Terakhir, pernyataan yang disampaikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memperkuat pentingnya pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Perumpamaan yang diberikan menjelaskan bahwa meskipun seseorang telah mempelajari atau menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada tindakan nyata untuk mengamalkannya, maka ilmu tersebut akan menjadi sia-sia. Inilah yang membedakan antara seorang pelajar yang aktif dan pasif. Seorang pelajar yang aktif akan berusaha memperlihatkan penerapan dari ilmu yang diperolehnya, sedangkan yang pasif akan terjebak dalam pengetahuan tanpa aksi.

Dengan demikian, aspek menghafal, memimpin, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan elemen yang saling terkait dalam upaya membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran Islam. Kesadaran akan hal ini menjadi penting agar setiap individu tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pengamal yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengamalan ajaran Al-Qur'an, setiap muslim diharapkan dapat menyebarkan kebaikan dan kedamaian, seraya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tulus dan bermakna.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang memiliki nilai tinggi dan mendatangkan banyak manfaat bagi para penghafalnya. Allah SWT secara eksplisit memberikan jaminan akan kemudahan bagi siapa pun yang ingin menghafal kitab-Nya. Dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surat Al-Qamar ayat 17, Allah berfirman:

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar Ayat 17).

Ayat ini menjadi pengingat bahwa proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, melainkan sesuatu yang dipermudah oleh Allah bagi mereka yang berupaya.

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an,

namun di antara sekian banyak metode tersebut, metode talqin dan talaqqi merupakan yang paling umum digunakan. Dalam metode talqin, peserta didik mengikuti bacaan dari pendidik dan mengulang-ulang bacaan tersebut hingga hafalan terbentuk. Metode ini sangat efektif, terutama bagi mereka yang belajar dalam kelompok, di mana interaksi langsung memberikan dorongan tambahan bagi para penghafal.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode atau strategi yang tepat menjadi sangat penting. Metode yang diterapkan dalam menghafal memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa berhasil seseorang mencapai tujuan hafalan. Namun, perlu dicatat bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada individu yang menemukan kesulitan dalam proses menghafal, sementara yang lainnya mampu menghafal dengan mudah. Selain itu, terdapat pula individu yang memiliki kemampuan hafalan di tingkat rata-rata.

Agar proses menghafal dapat dilakukan dengan lebih mudah dan menyenangkan, diperlukan penetapan strategi yang sesuai. Dalam hal ini, pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an harus didukung oleh metode dan teknik yang efisien, sehingga usaha untuk menghafal dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat tidak hanya berkontribusi pada efisiensi proses menghafal, tetapi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penting bagi para penghafal dan pendidik untuk memahami bahwa metode yang digunakan dalam menghafal adalah salah satu aspek vital yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan suci ini. Menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu akan meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mendatangkan manfaat yang berlipat ganda, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan generasi penerus.

Dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menghafal kitab suci ini, salah satunya adalah metode isyarat. Metode ini telah terbukti memberikan hasil yang signifikan, dan salah satu contoh yang paling menghebohkan adalah kisah seorang peserta didik bernama Muhammad Husein Thabataba'i, seorang penghafal Al-Qur'an asal Iran yang mencuri perhatian dunia Islam pada awal tahun 2000-an. Pada usia yang sangat muda, yakni lima tahun, Husein berhasil menghafal seluruh 30 juz Al-Qur'an dengan bantuan ayahnya yang berperan sebagai pengajarnya. Teknik isyarat yang diterapkan dalam proses ini membantu memudahkan Husein dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun hingga saat ini, pencapaian tersebut tampaknya hanya dicapai oleh Husein dan ayahnya. Namun, penemuan ini tidak seharusnya mengesampingkan kemungkinan bahwa metode isyarat ini dapat diterapkan oleh orang lain.

Penghafalan Al-Qur'an dengan metode isyarat melibatkan penggunaan gerakan tangan, mulut, kepala, mata, kaki, dan bahkan seluruh tubuh. Penting untuk dicatat bahwa metode ini tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk "berdiam" dengan mulut, melainkan mengintegrasikan gerakan khas yang menyertai bacaan hafalan Al-Qur'an. Gerakan-gerakan tersebut disesuaikan dengan terjemahan yang relevan, sehingga proses hafalan menjadi lebih bersifat interaktif dan menarik.

Dalam konteks ini, motivasi intrinsik peserta didik memainkan peran yang sangat penting. Motivasi tersebut berfungsi sebagai dorongan yang mendorong mereka untuk terlibat dengan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, dukungan dan pengawasan dari orang tua, baik di rumah maupun dalam lingkungan pendidikan formal, juga sangat

berpengaruh terhadap pembentukan semangat belajar anak. Orang tua berperan dalam mengawasi aktivitas peserta didik, termasuk kegiatan bermain, sehingga dapat memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, pemilihan metode pembelajaran yang aktif, seperti penggunaan permainan dalam mengajar, dapat memberikan efek positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang secara terencana dan menyenangkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memicu minat dan semangat siswa untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, sinergi antara metode pembelajaran yang efektif dan dukungan dari orang tua berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih baik. (Julianto, 2020).

Menurut Ragib As-Sirjani yang dikutip oleh Aziz menyatakan bahwa terdapat syarat dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya (Simanjuntak, 2021):

- 1) Memiliki tekad yang kuat Tekad yang sungguh-sungguh dan kuat akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan menjadi perisai terhadap kendala yang kemungkinan akan datang menjadi rintangan
- 2) Memiliki Niat yang ikhlas Niat termasuk syarat paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang menghafal Al-Qur'an tanpa adanya keseriusan dan niat yang ikhlas dari hati tanpa didasari mencari Ridha Allah, menjadikan amalannya hanya akan berujung pada sia-sia belaka.
- 3) Istiqamah atau konsisten Menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan secara konsisten. Dengan melakukan menghafal Al-Qur'an secara istiqamah dan konsisten akan menjadikan target-target hafalan menjadi semakin mudah tercapai.
- 4) Menjauhkan diri dari segala perbuatan maksiat dan perbuatan tercela Hal yang penting dalam menghafal adalah menjauhkan diri dari pikiran yang sekiranya dapat mengganggu dalam proses menghafal. Dengan memiliki pikiran dan perbuatan yang baik akan menjadikan fokus dalam proses menghafal dan mempermudah seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Bermain game sebagai metode pembelajaran telah menjadi pendekatan yang menarik dan efektif dalam proses pendidikan. Aktivitas ini tidak hanya mengubah cara siswa belajar tetapi juga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan memanfaatkan game, baik pendidik maupun peserta didik dapat meminimalkan nuansa formal yang sering melekat pada proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami fenomena ini lebih mendalam.

Perubahan Suasana Belajar

Penggunaan permainan dalam pendidikan berfungsi untuk mengtransformasi suasana belajar yang sering kali membosankan dan menindas menjadi lebih dinamis dan menggembirakan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga membuat mereka lebih antusias dalam menyerap materi pelajaran. Dengan cara ini, tujuan utama pendidikan tidak hanya tercapai dalam konteks akademis, tetapi juga dalam menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kolaborasi.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui permainan, siswa didorong untuk berlatih berbagai kemampuan penting mendalam, termasuk berpikir kritis dan analisis. Dengan mengadopsi paradigma pembelajaran partisipatif, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif dari siswa, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga pengolah dan pencipta pengetahuan baru.

Peran Pendidik sebagai Mitra Pembelajaran

Pendidik berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran ini, sehingga mereka menghadapi tantangan untuk memahami berbagai konsep, pola pikir, ideologi, komitmen, metode, serta metodologi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, keterampilan dan pengetahuan pendidik juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam proses ini.

Metode Pada SMP IT Hajjah Fauziah Binjai

SMP IT Hajjah Fauziah Binjai, sebuah sekolah islam terpadu yang berkomitmen pada pengembangan akhlak dan penanaman nilai-nilai agama, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu metode yang diterapkan adalah Metode Permainan Kauny Quantum Memory, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sebagai bagian dari proses hafalan. Melalui metode ini, siswa dapat mengaitkan ilustrasi gambar dan gerakan tubuh dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan, yang tidak hanya memudahkan proses hafalan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pendekatan Kauny Quantum dalam Hafalan Al-Qur'an

Metode Permainan Kauny Quantum sangat efektif untuk pembelajaran hafalan, terutama dalam menghafal surat-surat pendek, dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan. Diciptakan oleh Bobby Herwibowo, seorang aktivis alumni Al-Azhar di Kairo, metode ini bertujuan untuk mengaitkan makna dengan potongan informasi yang terpisah, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat ayat dengan meletakkannya dalam konteks yang relevan dengan kenyataan. Sementara itu, meskipun metode ini tidak fokus pada rincian tajwid, namun tetap merangsang kemampuan kognitif siswa.

Oleh karena itu, integrasi metode permainan dalam proses pembelajaran di SMP IT Hajjah Fauziah Binjai menawarkan suatu pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dalam hafalan Al-Qur'an serta pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat kecintaan mereka terhadap ilmu dan agama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobby Herwibowo, penggagas metode Kauny Quantum Memory, pendekatan ini berakar pada suatu inspirasi yang diambil dari Al-Qur'an, tepatnya pada surat al-Qamar, ayat 17, yang berbunyi: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Ayat tersebut memberi pemahaman bahwa Al-Qur'an telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari dengan mudah. Dalam pemikiran Herwibowo, hal ini menjadi landasan bagi penciptaan metode permainan yang dinamakan Kauny Quantum Memory, yang dirancang untuk memfasilitasi para penghafal Al-Qur'an.

Bobby Herwibowo menegaskan bahwa seandainya seseorang mampu menyimpan semua ayat dalam Al-Qur'an ke dalam memorinya, kapasitas yang diperlukan untuk itu hanya akan mempengaruhi sebagian kecil dari total ruang penyimpanan data dalam otaknya. Sebagai contoh, surat al-Qamar terdiri dari 55 ayat, di mana ayat 17 disebutkan secara berulang dalam konteks yang berbeda, yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Pengulangan ini

menunjukkan betapa krusialnya perhatian yang diberikan terhadap makna dan pesan dari ayat tersebut, mengindikasikan pentingnya kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti yang juga disampaikan oleh Herwibowo dalam penelitiannya pada tahun 2014.

Lebih lanjut, inovasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Dimyati dan Mudjiono mengenai motivasi belajar. Mereka mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan internal yang mendasari dan mendorong perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dorongan ini dapat termanifestasi dalam bentuk keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan, fokus perhatian yang mendalam, komitmen yang tinggi, ataupun tujuan belajar yang jelas. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki ketertarikan intrinsik untuk belajar, mereka akan cenderung menginvestasikan waktu dan energi yang diperlukan untuk mencapai penguasaan yang berarti dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam studi oleh Hemawati et al. pada tahun 2023. Metode Kauny Quantum Memory yang diusulkan oleh Bobby Herwibowo bukan hanya sebuah teknik biasa, melainkan sebuah sistem pembelajaran yang terintegrasi, menggabungkan wahyu ilahi dengan prinsip psikologi pendidikan modern, sehingga mampu memberikan dorongan dan kemudahan bagi individu dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, guru memiliki kesempatan untuk menerapkan Metode Permainan Kauny Quantum Memory sebagai strategi pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang khusus untuk membantu peserta didik, terutama dalam menghafal surat-surat pendek, dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan mereka. Pendekatan yang diusulkan melibatkan penggunaan gerakan tubuh dan ilustrasi cerita bergambar, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Metode Permainan Kauny Quantum Memory berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan makna pada potongan-potongan informasi yang sebelumnya tidak terjalin. Dalam proses ini, siswa diletakkan dalam konteks yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan hafalan dengan pengalaman dan lingkungan nyata mereka. Dengan menerapkan bentuk logika tertentu, peserta didik diharapkan mampu me-refresh dan mengingat apa yang telah dihafal dengan lebih mudah. Bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an, memiliki kedekatan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berdoa, dalam pelaksanaan shalat, maupun dalam penggunaan istilah-istilah agama Islam. Lebih dari 4000 kata dalam bahasa Indonesia juga berasal dari akar kata bahasa Arab, yang memberikan peluang untuk membangun jembatan antara kata-kata dalam kedua bahasa tersebut (Razak et al., 2019).

Dalam praktiknya, Metode Permainan Kauny Quantum Memory mengintegrasikan tiga teknik utama dalam proses menghafal. Pertama, metode kait yang menghubungkan lafaz yang serupa dan mengaitkannya dengan maknanya. Kedua, metode repetisi atau pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat ingatan peserta didik. Ketiga, metode visualisasi yang memperjelas hubungan antar ayat melalui ilustrasi gambar yang menarik. Keseluruhan pendekatan ini membentuk suatu paket metode belajar yang telah terbukti efektif untuk berbagai kelompok umur, memanfaatkan ilustrasi gambar dan gerakan tubuh yang secara langsung terhubung dengan ayat-ayat yang harus dihafal. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan hafalan yang lebih baik dan mendalam.

Metode Permainan Kauny Quantum Memory bertujuan pada pengembangan sikap yang positif, memotivasi, mengembangkan keterampilan belajar, membangkitkan kepercayaan diri, dan meraih kesuksesan dalam diri peserta didik. Metode ini diharapkan mampu menjadi metode bagi masyarakat Islam di Indonesia yang menginginkan lahirnya generasi-generasi

muda Islam yang mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Metode pelatihan dalam sistem Kauny Quantum Memory dirancang dengan tujuan untuk merangsang imajinasi peserta didik. Dengan demikian, mereka akan terbiasa dengan konsep membuat asosiasi yang tidak konvensional. Pendekatan yang diadopsi dalam metode ini melibatkan bukan hanya pengamatan visual melalui gambar dan gerakan yang disajikan kepada penghafal, tetapi juga melibatkan seluruh indra yang dimiliki untuk merekam informasi yang ingin dihafal. Di antara teknik-teknik yang dieksplorasi dalam buku Kauny Quantum Memory, terdapat beberapa metode, seperti baby reading, teknik Quantum yang terinspirasi oleh Rasulullah, dan pendekatan menghafal sambil tersenyum yang dikembangkan oleh Sufyan As-Tsauri et al (2017).

Di sisi lain, metode pembelajaran berbasis permainan menekankan pada pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan demi mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut pandangan Nur, setiap metode pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, yang ditandai oleh adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Namun, ketiga struktur ini dalam konteks metode pembelajaran berbasis permainan memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Salah satu tujuan utama dari metode pembelajaran berbasis permainan adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa, sekaligus memungkinkan siswa untuk menerima keragaman dari teman-temannya dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan.

Permainan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan. Jika keterampilan yang diperoleh melalui permainan tersebut berkaitan dengan bahasa, maka permainan tersebut dikenal sebagai permainan bahasa. Proses belajar sambil bermain adalah integrasi antara kegiatan belajar dan bermain yang disusun dalam satu kesatuan materi pelajaran. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pengalaman belajar yang sehat serta kualitas pembelajaran yang optimal. Permainan bahasa memiliki dua tujuan utama: untuk memberikan kegembiraan sebagai bagian dari fungsi bermain, serta untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu yang diintegrasikan ke dalam materi pelajaran tersebut.

Bila ada permainan menghibur tetapi tidak melatih keterampilan berbahasa, tidak dapat disebut permainan bahasa. Demikian juga sebaliknya, bila permainan itu tidak menghibur, meskipun melatih keterampilan berbahasa tertentu, tidak dapat dikatakan permainan bahasa. Untuk dapat disebut permainan bahasa, harus memenuhi kedua syarat, yaitu menghibur dan melatih keterampilan berbahasa.

Zuhdi mendefinisikan permainan sebagai usaha olah diri, baik pikiran maupun fisik, yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, kinerja, dan prestasi peserta didik dalam menjalankan tugas dan kepentingan organisasi. Sementara itu, Hainka melihat permainan sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Sistematika kegiatan "Fun Qur'an" dalam proses penghafalan Al-Qur'an dimulai dengan pengumpulan seluruh peserta didik dalam satu ruangan. Tujuan dari pengumpulan ini adalah untuk memberikan motivasi terkait penghafalan Al-Qur'an dan menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Motivasi dan kisah-kisah yang disampaikan bertujuan untuk membangkitkan rasa suka cita di kalangan peserta didik, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dengan aktivitas yang bersifat monoton. Selain itu, motivasi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan semangat dan gairah bagi peserta didik dalam proses

penghafalan, khususnya bagi mereka yang rela mengorbankan waktu liburan demi mengikuti kegiatan ini.

Motivasi diberikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik setiap dua hari sekali. Setelah peserta didik menerima motivasi yang disampaikan oleh pendidik, mereka akan melanjutkan kegiatan dengan bermain permainan hafalan yang bernama Kauny Quantum Memory. Permainan ini dilakukan melalui video yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik serta gerakan yang aktif selama kurang lebih 60 menit. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan keterlibatan peserta. Selanjutnya, peserta didik akan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang diatur berdasarkan jenis kelamin mereka serta tingkat hafalan yang telah dicapai. Dengan cara ini, mereka akan melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan dalam kelompok tersebut. Kegiatan muraja'ah ini bertujuan untuk memperkuat hafalan peserta dan juga untuk saling mendukung antar anggota kelompok.

Terdapat langkah-langkah dalam menerapkan Metode Kauny Quantum Memory, diantaranya:

Baby Reading

Model pembelajaran ini pernah dicontohkan Rasulullah SAW dan para sahabat, yaitu Rasulullah hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang langsung didengarnya dari malaikat Jibril. Begitu juga para sahabat, mereka hanya mendengar ayat itu secara langsung dan berulang-ulang hingga mereka menyerap dan menghafalnya dengan mudah. Hal ini dapat diibaratkan seperti mengajarkan peserta didik ketika mengayuh sepeda, kita tidak perlu menjelaskan definisi, makna, asal-usul sepeda maupun lainnya. Hal penting yang kita lakukan adalah cukup dengan menyuruh peserta didik menaiki sepedanya kemudian mengayuhnya. Hal yang paling penting adalah bagaimana peserta didik mau berlatih secara berulang-ulang hingga dapat mengendarainya dengan perasaan senang.

Mind Mapping

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Menempatkan dan mengelompokkan suatu informasi ke ruang khusus yang sewaktu-waktu diperlukan dapat dengan mudah diakses. Konsep Mind Mapping awalnya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Teknik ini dikenal dengan nama *Radiant Thinking*.

Dengan menggunakan teknik ini sangat memungkinkan kita untuk merencanakan peserta didikan rute atau membuat pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada meskipun medan yang kita lalui berat, bacaan yang akan kita hafal banyak atau bahasa yang digunakan adalah bahasa asing. Kita dapat membuat sendiri alur yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat. Dengan begitu, tidak ada ayat maupun surat yang sulit untuk dihafal sehingga semuanya mudah dan menempel dalam waktu yang lama.

Visualisasi

Metode Kauny Quantum Memory menarik perhatian karena visualisasi Al- Qur'an, di mana ayat-ayat disajikan melalui ilustrasi gambar dan gerakan yang menarik. Cerita yang diciptakan untuk membantu hafalan ayat sangat efektif dan mampu memicu memori kita.

Secara teknis menurut (Amin & Pratama, 2022) terdapat Langkah-langkah penerapan metode permainan Kauny Quantum Memory adalah:

- a) Ayat yang dihafal harus ditulis (dengan huruf Arab dan huruf latin) di papan tulis
- b) Ayat yang ditulis dibacakan secara sepotong-potong oleh guru atau ustadz dengan suara lantang, jelas, dan fasih (makhras dan tajwid) kemudian peserta didik mengikuti
- c) Setelah peserta didik hafal ayat tersebut, guru atau ustadz melanjutkan dengan menerjemahkan ayat tersebut kata demi kata
- d) Kemudian membacakan kata dengan Gerakan tangan dan diikuti oleh peserta didik

Setiap kelompok yang terbagi akan dibimbing oleh seorang pendidik yang akan mengarahkan jalannya muraja'ah sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Muraja'ah sangat diperlukan untuk mengingat hafalan yang telah dimiliki dan tidak hanya tertuju pada materi baru yang ingin dihafal.

Hal ini penting karena jika hanya terfokus pada materi yang baru, hafalan yang sudah ada akan hilang dan sia-sia. Perlu diketahui juga bahwa dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting adanya bimbingan dari seseorang yang dianggap berkompeten. Peran guru tahfiz ini sangat penting untuk membenarkan adanya kesalahan dalam hafalan Al-Qur'an dan mendengarkan hafalan baru dari para peserta didik. Selain itu, guru tahfiz dalam acara ini dituntut lebih berperan aktif dalam hafalan peserta didik karena berhadapan langsung dengan peserta didik yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an secara fasih. Acara kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan makan siang sesuai ibadah salat dhuhur berjamaah di mushalla sekolah.

Setelah selesai makan siang, para peserta didik akan diberikan permainan yang bervariasi di setiap harinya. Salah satu tujuan adanya permainan ini adalah agar para peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk di hari yang sudah siang. Para peserta didik kemudian berkumpul di ruangan bersama kembali untuk menghafal dengan metode permainan Kauny Quantum Memory dengan menonton video seperti sebelumnya. Acara berlanjut hingga sebelum Ashar, para peserta didik diarahkan kembali ke kelompok masing-masing bersama guru tahfiz yang akan membimbing untuk menambah hafalan ataupun muraja'ah, tergantung kondisi situasional.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an tentu memiliki kelebihan masing-masing. Menurut (Herwibowo, 2012) terdapat kelebihan metode permainan Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

- a) Program pelatihannya dijalankan secara profesional
 - b) Metode pembelajarannya sangat sistematis, mudah dan cepat
 - c) Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar bahkan forum pengajian
 - d) Menggunakan teknik cerita dan ilustrasi untuk membuat ingatan pada saat mengingat ayat yang sedang dihafalkan
 - e) Menggunakan otak kanan atau kemampuan bawah sadar dan imajinasi saat menghafal
- Selain kelebihan, dalam sebuah metode tentu memiliki kekurangan. Menurut Aidha (2016: 28-29), kekurangan dalam metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut :
- f) Penghafal sulit menjalankan sendiri dalam pelaksanaan metode ini, dimana harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru
 - g) Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal harus melalui berbagai proses kegiatan

Dengan demikian, metode Kauny Quantum Memory ini dapat diimplementasikan dalam

menghafal Al-Qur'an beserta artinya sebagai upaya menghafal Al-Qur'an agar kita tetap dapat menjaga hafalan dan tidak mudah lupa terhadap apa yang telah dihafalkan.

Kesimpulan

Bermain game dalam belajar dapat membantu siswa belajar dengan cara yang tidak terasa seperti sekolah. Dengan bermain game, guru dan siswa dapat mengubah suasana yang membosankan dan menindas menjadi suasana yang lebih dinamis, terbuka, dan penuh kebahagiaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa mempelajari materi yang menantang dalam suasana yang menyenangkan sambil tetap mencapai tujuan tersebut. Siswa terus didorong untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk menganalisis keadaan, dan kapasitas untuk menemukan jawaban bagi diri mereka sendiri melalui penggunaan paradigma pembelajaran partisipatif yang berpusat pada peserta didik di mana mereka harus berinteraksi secara aktif. Sebagai mitra siswa dalam mempraktikkan pembelajaran, pendidik menghadapi tantangan, sehingga harus memahami konsep, pola pikir, ideologi, komitmen, metode, dan metodologi pembelajaran.

Metode atau strategi merupakan hal yang penting dalam proses menghafal, karena metode menghafal akan ikut serta menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sulit menghafal, sebaliknya ada orang yang sangat mudah, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Agar peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan, dibutuhkan sebuah strategi dan cara yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Permainan Kauny Quantum merupakan metode permainan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama dalam menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan otak kanan. Metode ini ditemukan oleh Bobby Herwibowo, seorang aktivis alumni Al-Azhar, Kairo. Metode ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat. Di sisi lain, metode ini tidak menekankan pada tajwid yang rinci, akan tetapi lebih merangsang otak peserta didik. Dalam dunia pesantren, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik (tahsin Al-Qur'an) merupakan sebuah keharusan bagi seorang yang menghafal Qur'an.

Referensi

- Amin, H., & Pratama, Y. (2022). Kauny Quantum Memory Method in Memorising Al-Qur'an. Dhulkifli, M. L., Al-Qur'an Dan Tafsir, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). PENGARUH METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DALAM MENGHAFAL QUR'AN SEJAK DINI DI SD IT LUKMAN HAKIM YOGYAKARTA. <http://dx.doi.org/>
- Hariani, D., & Bahrudin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 747– 756.
- Hemawati, H., Habibillah, M. H., Pasaribu, S., & Muzammil, M. (2023). Program Qur'an Camp Dalam Pencapaian Target Hafalan Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(2), 15–

31.

- Hemawati. (2022). *Hadis Tarbawi* (S. Pasaribu (ed.)). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Herwibowo, B. (2012). *Kaun Quantum Memory: Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum* cet. I (Jakarta: Zaytuna).
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 352.
- International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(1), 16–25.
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 71–84.
- Koprawi, M., & Putra, W. S. (2023). Implementasi Web Scraping pada Google Cendekia sebagai Sarana Profiling Penelitian Dosen. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 9(1), 59-72.
- Marwiyah, S. (2022). Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 77–90.
<https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1404>
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). PENGUATAN PERAN SERTA KELUARGA DAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281-9285.
- Nurmiati, Abubakar, A., & Parhani, A. (2021). Nilai Tawakal dalam Al-Qur'an. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 2527–3752.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN MEDIA PUZZLE MAKER BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 986-992.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar dalam Bingkai Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810-817.
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*.
- Rianty, D. A., Putra, W. S., & Hidayat, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Terhadap Dimensi Politik Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 776-782.
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 92–101.
- Sufyan As-Tsauri, M., Uin, P., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE TAMI OTAKA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK PINTAR KOTA BANDUNG.
- Tanjung, A. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (tim qiara media (ed.)).
- Wanda, K., & Putra, W. S. (2021). Application Of Learning Strategy Provide Opportunities For Success To Increase Learning Motivation In Elementary School Teacher Education Students.